ANALISIS BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII DITINJAU DARI GENDER DI MTS ASSHOLACH GONDANGWETAN PASURUAN

Rofi'ul Ulum
Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara peserta didik kelas VIII MTs ASSHOLACH berpikir kritis berdasarkan perbedaan gender, Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat cara berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs ASSHOLACH. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik madrasah tsanawiyah assholach kelas VIII. Analisis berpikir kritis dalam penelitian mengacu pada kriteria FOCUS yaitu Focus, Reason, Inference, Clarity and Overview yang dikemukakan oleh Ennis. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah subjek peserta didik laki-lakimemenuhi lima kriteria berpikir kritis yaitu Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, sementara kriteria overview tidak terpenuhi. Sedangkan pada subjek peserta didik perempuan memenuhi semua kriteria berpikir kritis yaitu Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity dan Overview. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik perempuan lebih baik dari peserta didik lakilakidalam hal keterampilan berpikir kritis karena peserta didik laki-lakimelakukan pengecekan kembali secara menyeluruh yaitu pada indikator overview dan terdapat perbedaan dalam prosesnya

.

Kata kunci: **Berpikir kritis, Gender**

Abstract

This research was conducted to find out and describe how class VIII students of ASSHOLACH MTs think critically based on gender differences, to know and describe the supporting factors and inhibiting factors for students of class VIII MTs ASSHOLACH to think critically. This study uses a qualitative method with a type of field research. The subjects in this study were class VIII assholach madrasah tsanawiyah students. Critical thinking analysis in research refers to the FOCUS criteria, namely Focus, Reason, Inference, Clarity and Overview proposed by Ennis. Data collection techniques, namely test techniques, interviews, observation, and documentation. The results of this study were that the subject of male students fulfilled the five critical thinking criteria namely Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, while the overview criteria were not met. Whereas on the subject of female students fulfilling all the criteria for critical thinking, namely Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity and Overview. Based on the results of this study, the researchers concluded that female students were better than male students in terms of critical thinking skills because male students did a thorough re-check, namely on the overview indicator and there were differences in the process.s.

Keywords: Critical thinking, Gender

Article Info

Received date: Juli 2023 Revised date: Juli 2023 Accepted date: Juli 2023

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kwajiban untuk mencari ilmu karena dengan ilmu manusia dapat mengembangkan potensi dan bekal untuk dimasa mendatang, dalam dunia pendidikan banyak tujuan-tujuan pendidikan yang hendak dicapai, seperti halnya yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan skill dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (sistem pendidikan,2003).

Menurut laporan *The Trends in International Mathematics and Science Study* bahwa beberapa di antara 48 negara peserta TIMSS, peserta didik Indonesia dalam materi matematika berada pada urutan ke-36 (Puji,2009). Berdasarkan laporan tersebut dapat diketahui bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih harus ditingkatkan lagi terlebih dalam materi matematika yang menempati pringkat bawah.

Minimnya peserta didik dalam berpikir kritis membuat peserta didik sulit dalam menerima dan mengelola informasi matematika yang dipelajari baik dari peserta didik perempuan ataupun laki-laki Berpikir kritis dalam belajar matematika merupakan suatu proses kognitif untuk memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan matematika yang baru (Pebianto et al., 2018). Kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat diperlukan untuk memahami dan memecahkan suatu masalah atau soal matematika ataupun dalam memecahkan masalah yang ada dalam kesehariannya baik bagi perempuan atau laki-laki (Eny, 2016). Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis para pendidik atau yang lain perlu melakukan analisa agar tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang bisa diketahui dan dapat melakukan perbaikan atau mencari solusi untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik

PEMBAHASAN

Kriteria Berpikir Kritis

1. **Fokus**

Pada indikator *Focus* dalam memecahkan masalah matematika peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan saling mengemukakan pokok permasalahan pada soal dan mereka menentukan strategi yang akan digunakan berdasarkan pokok permasalahan yang dijuampai. Strategi yang diterapkan mengacu pada jawaban yang sama dengan kunci jawaban. Namun peserta didik perempuan dalam mengemukakan pokok permasalahan tersebut sangat berhati-hati sehingga waktu yang diperlukan cenderung lebih lama dari peserta didik lai-laki, sedangkan peserta didik laki-laki dalam mengemukakan pokok permasalahan soal langsung pada inti permasalahannya, jadi waktu yang diperlukan relatif singkat hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menuliskan unsur-unsur yang diketahui pada tugas atau soal dan yang ditanyakan dalam tugas atau soal yang diberikan dengan tepat

Walaupun peserta didik perempuan lebih lama dalam menentukan dan mengerjakan soal namun hasil keduanya pada tahap *focus* sama-sama memenuhi kriteria *focus*. Hal itu dapat di lihat dari table data uji kreadibilitas dan hasil analisisnya di halaman ahir, pada hasil keduanya menunjukkan kalau peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan sama-sama memenuhi indicator berpikir kritis pada kriteria *focus*

2. ***Reason***

Pada tahap Reason, peserta didik perempuan dalam memberikan keputusan maupun kesimpulan didasari dengan alasan yang berupa narasi dan cenderung terperinci, lengkap, jelas dan relevan. Berbeda dengan peserta didik laki-laki, pada tahap pengambilan keputusan maupun kesimpulan didasari dengan alasan yang cenderung singkat, jelas, dan padat, namun walapun demikian apa yang mereka sampaikan masih terkategori relevan. Namun waktu yang dibutuhkan subjek perempuan relative lebih lama dari pada subjek laki-laki dalam memberikan alasan pada setiap keputusan yang mereka ambil, tahap *reason* adalah tahap yang bisa dikatakan tahap yang berdampingan dengan tahap *Inference*, tahap *inference* adalah tahapan pengambilan kesimpulan yang dijadikan acuan untuk memecahkan masalah atau mengerjakan soal yang dihadapi, pada tahapan *inference* peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan mampu menarik kesimpulan (*Inference*) yang sesuai dengan apa yang

diharapkan pada tugas atau soal dan alasan yang digunakan untuk membuat kesimpulan juga sudah tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat. Dapat dilihat datanya dari hasil uji kreadibilitas dan hasil analisis serta deskripsi berpikir kritis di halaman terakhir

Simpulan data berpikir kritis subjek SW pada *reason* dan *inference* Data *reason* dan *inference* pada penyelesaian masalah selanjutnya dapat dianalisis dan hasilnya subjek SW memberikan alasan berdasarkan bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan maupun kesimpulan. Subjek SW dalam membuat proses kesimpulan yang benar sesuai apa yang dinyatakan dalam soal serta alasan yang digunakan untuk membuat proses kesimpulan berasarkan fakta yang relevan pada setiap langkah

Pada data atau hasil yang di dapat peneliti peserta didik laki-laki dan perempuan memenuhi kriteria *reason* dan *inference*

*3. **Situation***

Setelah tiga tahap dilalui kini masuk tahap ke empat yaitu Pada tahap *Situation*, pada tahap ini subjek peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan saling menggali dan megeluarkan informasi yang pernah mereka dapat untuk memecahkan dan menyelesaikan tugas atau soal yang mereka hadapi, informasi yang mereka gali bisa berupa informasi mata pelajaran yang pernah mereka pelajari atau mereka baca bahkan bisa jadi informasi yang mereka ambil adalah informasi yang mereka terima secara tidak sengaja, namun dengan kemampuan kognitif mereka dan informasi yang mungkin berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain mereka memiliki jawaban ahir yang sama, mereka sama-sama mensingkronkan antara informaso terdahulu untuk menjawab soal yang mereka kerjakan.

Dapat dilihat hasil mereka dari hasil uji kreadibilitas dan hasil analisis serta deskripsi berpikir kritis dihalaman ahir. Pada kriteria ini peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan memenuhi memenuhi kriteria SITUATION

4. Clarity

Pada tahap Clarity atau tahapan membenaran atau memberikan penjelasan kebenaran jawaban mereka, subjek peserta didik laki-laki mampu meberikan penjelasan walaupun tidak secara detail namun mereka mampu menyampaikan pendapat mereka, memang tidak semua anak bisa menyampaikan pemahaman mereka, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang memahami teori dan mampu memberikan penjelasan kepada yang lain, ada pula yang memahami teori namun tidak bisa menyampaikan atau memberikan pemahaman kepada orang lain.

Sedangkan peserta didik perempuan mampu memberikan penjelasan (membenarkan atau mengklarifikasi) lebih lanjut tentang kesimpulan akhir, mampu menjelaskan istilah yang terdapat pada soal serta mampu membuat contoh soal sesuai dengan kasus yang ada pada soal. Dapat dilihat hasil mereka dari hasil uji kreadibilitas dan hasil analisis serta deskripsi berpikir kritis dihalaman ahir

Dari data yang diperoleh peneliti peserta didik laki-laki1 dan peserta didik perempuan memenuhi kriteria CLARITY

*5. **Overview***

Tahap terakhir adalah tahap *Overview*, subjek laki-laki dan perempuan sama-sama memeriksa kembali pekerjaannya, namun laki-laki hanya memeriksa hasil akhirnya saja, laki-laki cendrung melihat hasil akhir tanpa melakukan *crosscheck* atau melakukan evaluasi terhadap proses atau tahapan penyelesaian tugas mereka, sehingga hal ini dapat berakibat fatal, namun walaupun demikian hasil dari peserta didik laki-lakitersebut masih relevan dan sesuai dengan jawaban yang seharusnya. Sedangkan perempuan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh dari tahap pertahapatau step by step, dengan cara tersebut dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dan memungkinkan hasil yang diperoleh benar dan valid walaupun waktu yng dibutuhkan agak sedikit lama daripada santriwan, pada hasil akhir tahapan ini speserta didik perempuan juga mendapatkan hasil yang relevan dan sesuai dengan jawaban yang seharusnya, Dapat dilihat hasil mereka dari hasil uji kreadibilitas dan hasil analisis serta deskripsi berpikir kritis dihalaman ahir

Pada hal ini peserta didik perempuan memenuhi krteria sedangkan peserta didik laki-lakibelum bia memenuhi kriteria ini dikarenakan peserta didik laki-laki masih belum maksimal dalam melakukan pengecekan hasil mereka.

Berdasarkan paparan diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lebih baik dari laki-laki dalam hal keterampilan

berpikir kritis dan terdapat perbedaan dalam prosesnya. Laki-laki tidak memenuhi semua indicator dari berpikir kritis yaitu pada *overview*, sedangkan perempuan memenuhi semua indikator berpikir kritis. Tabel hasil kreadibilitas dan deskripsi hasil berpikir kritis dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Kredibilitas Peserta didik laki-laki 1 dan 2

Data SW1 pada *focus*	**Data SW2 pada *focus***
Menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.	Menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui pada soal.
Mengemukakan pokok masalah yang ada pada soal.	Mengemukakan pokok masalah yang ada pada soal.
Memutuskan strategi yang akan digunakan yaitu membuat pemisalan pada barang yaitu baju a dan kaos b dan membuat model matematika.	Memutuskan strategi yaitu membuat pemisalan dan model matematika dan selanjutnya menggunakan cara eliminasi dan subtitusi
Mengemukakan kesimpulan jawaban yang diperoleh benar berdasarkan strategi yang dia buat.	Mengemukakan kesimpulan jawaban yang diperoleh adalah benar berdasarkan strategi yang dia buat.

Tabel 2 Deskripsi Berpikir Kritis Subjek SW 1 dan 2 pada *Focus*

Indikator	**Deskripsi**
Menentukan pokok permasalahan pada soal	Peserta didik menuliskan dan menyebutan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Peserta didik mengemukakan pokok permasalahan yang ada pada soal.
Menentukan strategi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah	Peserta didik memutuskan strategi yang akan digunakan bedasarkan pokok permasalahan yang ada pada soal.
Menyimpulkan jawaban yang itemukan	Peserta didik mengemukakan kesimpulan jawaban yang diperoleh adalah benar berdasarkan strategi yang dia buat.

Tabel 3 Hasil Uji kreadibilitas peserta didik perempuan 1 dan 2

Data ST 1 pada *focus*	**Data ST 2 pada *focus***
Menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.	Menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui pada soal.
Mengemukakan pokok masalah yang ada pada soal.	Mengemukakan pokokmasalah yang ada pada soal.
Memutuskan strategi yang akan digunakan.	Memutuskan strategi yang akan digunakan yaitu pertama-tama menuliskan apa-apa yang diketahui, apa yang ditanyakan kemudian memisalkan dan membuat model matemattikanya.

Mengemukakan kesimpulan jawaban yang diperoleh benar berdasarkan strategi yang dia buat.	Mengemukakan kesimpulan jawaban yang diperoleh adalah benar berdasarkan strategi yang dia buat.

Tabel 4 hasil analisis wawancara peserta didik perempuan 1 dan 2

Indikator	Deskripsi
• Menentukan pokok permasalahan pada soal	• Peserta didik menuliskan dan menyebutan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. • Peserta didik mengemukakan pokok permasalahan yang ada pada soal.
• Menentukan strategi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah	Peserta didik memutuskan strategi yang akan digunakan bedasarkan pokok permasalahan yang ada pada soal.
• Menyimpulkan jawaban yang ditemukan	Peserta didik mengemukakan kesimpulan jawaban yang diperoleh adalah benar berdasarkan strategi yang dia buat.

Tabel 5 Hasil Uji kreadibilitas peserta didik laki-laki 1 dan 2

Data SW1 pada *reason* dan *inference*	**Data SW 2 pada *reason* dan *inferences***
Megemukakan alasan menggunakan metode eliminasi dan subtitusi	Megemukakan alasan enggunakan metode eliminasi dan subtitusi
Mengetahui langkah-langkah metode eliminasi dan subtitusi	Mengetahui langkah-langkah metode subtitusi
Memutuskan jawaban yang ditemukan serta alasannya	Memutuskan jawaban yang ditemukan serta alasannya

Tabel 6 Deskripsi Berpikir Kritis Subjek SW 1 dan 2 pada *Reason* dan *Inference*

Reason* dan *Inference	
Indikator	**Deskripsi**
Memberikan alasan logis berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan maupun proses penarikan kesimpulan,	a. Mengemukakan alasan menggunakan metode eliminasi dan subtitusi b. Mengetahui langkah-langkah metode eliminasi dan subtitusi c. Memutuskan jawaban yang ditemukan serta alasannya
Membuat kesimpulan yang tepat proses penarikan berdasarkan alasan	a. Peserta didik menentukan metode eliminasi dan subtitusi dalam penyelesaian masalah b. Peserta didik mengemukakan tahapan penyelesaian,

	memutuskan jawaban yang ditemukan serta alasannya. c. Peserta didik membuat proses penarikan kesimpulan berdasarkan alasan yang tepat dan sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal.

Tabel 7 Uji Kredibilitas data ST 1 dan 2 pada *Reason* dan *Inference*

Data ST1 pada *reason* dan *inference*	**Data ST 2 *reason* dan *inference***
Menjelaskan metode eliminasi	Mengemukakan alasan menggunakan metode eliminasi dan subtitusi
Mengetahui langkah-langkah metode eliminasi dan subtitusi	Mengetahui langkah-langkah metode eliminasi dan subtitusi
Memutuskan jawaban yang ditemukan serta alasannya	Memutuskan jawaban yang ditemukan serta alasannya

Tabel 8 Deskripsi Berpikir Kritis Subjek ST 1 dan 2 pada *Reason* dan *Inference*

Indikator	Deskripsi
Memberikan alasan logis berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah	a Mengemukakanalasan menggunakan metode eliminasi dan subtitusi b Mengetahui langkah-langkah metode eliminasi dan subtitusi
dalam membuat keputusan maupun proses penarikan kesimpulan	c Memutuskan jawaban yang ditemukan serta alasannya
Membuat proses penarikan kesimpulan berdasarkan alasan yang tepat	a Peserta didik menentukan metode eliminasi dan subtitusi dalam penyelesaian masalah b Peserta didik mengemukakan tahapan penyelesaian, memutuskan jawaban yang ditemukan serta alasannya. c Peserta didik membuat proses penarikan kesimpulan berdasarkan alasan yang tepat dan sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal

Tabel 9 Uji Kredibilitas data SW 1 dan 2 pada *situatio*

Data SW1 pada *situation*	**Data SW2 pada *situation***
Mengemukakan bahwa semua informasi yang terdapat pada soal digunakan.	Mengemukakan bahwa semua informasi yang terdapat pada soal digunakan.
Mengemukakan alasan mengapa mengatakan semua informasi yang terdapat pada soal digunakan	Mengemukakan alasan mengapa mengatakan semua informasi yang terdapat pada soal digunakan

Tabel 10 Deskripsi Berpikir Kritis Subjek SW 1 dan 2 pada *Situation*

Situation	
Indikator	**Deskripsi**
Menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan.	Peserta didik menggunakan semua informasi yang penting dalam memecahkan masalah
Mampu menjelaskan istilah-istilah pada TPM dengan baik	Mampu menjelaskan istilah-istilah pada TPM dengan baik.
Mampu membuat soal seperti pada TPM, namun cenderung sama, hanya mengubah angkanya saja	Mampu membuat soal seperti pada TPM

Tabel 11 Uji Kredibilitas data ST1 dan ST2 pada *situation*

Data ST1 pada *situation*	**Data ST2 pada *situation***
Mengemukakan bahwa semua informasi yang terdapat pada soal digunakan	Mengemukakan menggunakan semua informasi yang ada
Mengemukakan alasan mengapa mengatakan semua informasi yang terdapat pada soal digunakan	Mengemukakan alasan mengapa mengatakan semua informasi yang terdapat pada soal digunakan.

Tabel 12 Deskripsi Berpikir Kritis Subjek ST 1 dan 2 pada *Situation*

Situation	
Indikator	**Deskripsi**
Menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan.	Peserta didik menggunakan semua informasi yang penting dalam memecahkan masalah

Tabel 13 Uji Kredibilitas data SW1 dan SW2 pada *clarity*

Data SW1 pada *clarity*	**Data SW2 pada *clarity***

Tabel 14 Deskripsi Berpikir Kritis Subjek SW pada *Clarity*

Indikator	**Deskripsi**
Menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam memecahkan masalah	Peserta didik menjelaskan istilah yang terdapat pada soal dengan benar, serta mampu membuat contoh soal yang sesuai dengan kasus yang ada pada soal namun hampir sama hanya mengubah angkanya.

Tabel 15 Uji Kredibilitas data ST1 dan ST2 pada *Clarity*

Data ST1 pada *Clarity*	**Data ST2 pada *Clarity***
Mampu menjelaskan istilah-istilah pada TPM dengan baik.	Mampu menjelaskan istilah-istilah pada TPM dengan baik.
Mampu membuat soal seperti pada TPM.	Mampu membuat soal seperti pada TPM.

Tabel 16 Deskripsi Berpikir Kritis Subjek ST 1 dan 2 pada *Clarity*

Indikator	Deskripsi
Menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam memecahkan masalah	Peserta didik menjelaskan istilah yang terdapat pada soal dengan benar, serta mampu membuat contoh soal yang sesuai dengan kasus yang ada pada soal

Tabel 17 Uji Kredibilitas data SW1 dan SW2 pada *Overview*

Data SW1 pada *Overview*	Data SW2 pada *Overview*
Mengemukakan jawaban yang ditemukan	Memeriksa kembali jawaban yang diperoleh
Memeriksa kembali hanya hasil akhirnya saja	Melakukan pengecekan kembali hanya hasil akhirnya saja tidak secara menyeluruh

Tabel 18 Deskripsi Berpikir Kritis Subjek SW 1 dan 2 pada *Overview*

Overview	
Indikator	**Deskripsi**
Mengecek kembali secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir (yang dihasilkan pada FRISC)	Peserta didik melakukan pengecekan kembali hasil pekerjaannya namun tidak seluruhnya hanya mengecek hasil akhir saja.

Tabel 19 Uji Kredibilitas data ST 1 dan ST 2 pada *Overview*

Data ST1 pada *Overview*	Data ST2 pada *Overview*
Memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.	Memeriksa kembali jawaban yang diperoleh
Melakukan pengecekan kembali secara keseluruhan	Melakukan pengecekan kembali secara keseluruhan
Mengemukakan alasan mengenai hasil akhir yang diperoleh.	Mengemukakan alasan mengenai hasil akhir yang diperoleh

Tabel 20 Deskripsi Berpikir Kritis Subjek ST 1 dan 2 pada *Overview*

Indikator	Deskripsi
Mengecek kembali secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir (yang dihasilkan pada FRISC)	Peserta didik melakukan pengecekan kembali secara menyeluruh terhadap hasil pekerjaannya

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERPIKIR KRITIS

1. Internal

a. Biologis

Biologis adalah segala hal yang berkaitan dengan fisik yang dimiliki seseorang, karena fisik yang sempurna dapat menunjang keberhasilan seseorang dalam mengembangkan pemikirannya dan berpikir kritis.

b. Psikis

Psikis adalah segala hal yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang, jika jiwa seseorang atau mental seseorang dalam keadaan yang baik maka proses berpikirnya juga baik dan sangat

memungkinkan dalam berpikir kritis, namun jika jiwa atau mental yang terganggu maka proses berpikir atau berpikir kritis maka tidak dimungkinkan seperti halnya gila, stress dan lain-lain.

2. Eksternal

a. Teman

Teman merupakan seorang yang sering bersama, baik saat belajar ataupun bermain, peran teman sagat penting dan dapat memberikan perubahan dan pengaruh yang sangat besar, teman dalam perannya ada dua macam teman yang baik dan teman yang buruk.

Teman yang baik adalah teman yang mengajak dan mengarahkan temannya kepada hal yang positif,teman yang baik akan dapat mengarahkan seseorang pada hal baik dan akan menjadikan lebih baik sedangkan teman yang buruk akan mengajak temannya melakukan hal yang disukai tanpa mempertimbangkan baik buruk, bahkan tidak memperhatikan dampak yang diakibatkan. Keberadaan teman sangat berpengaruh pada pola pikir seseorang bahkan dapat mempengaruhi cara berpikir kritis seseorang.

b. Keluarga

Keluarga adalah kawasan dimana seorang tumbuh dan berkembang, keluarga terdiri dari dua macam, keluarga besar dan keluarga kecil, keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari ayah ibu anak kakek adik kakak yang hidup bersama serumah, sedangkan keluarga kecil terdiri dari ayah ibu dan anak,.

Keluarga memiliki peran penting bagi pertumbuhan anak, bagi proses pengembangan pola pikir anak atau yang berada dalam lingkungan keluarga tersebut terlebih bagi seorang anak, keluarga yang harmonis sangat menunjang keberhasilan belajar anak yang dapat mengasah akal pikirannya dan menjadi anak yang mampu berpikir kritis.

c. Lingkungan.

Lingkungan merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi berpikir kritis seseorang, karena pengaruh lingkungan seseorang akan dapat terpengaruh olehnya, lingkungan yang dihuni oleh orang-orang yang berpendidikan maka akan menjadikan antara yang satu dengan yang lainnyamenjadi orang yang terdidik, jika lingkungan tersebut adalah lingkungan orang-orang kurang baik maka lambat laun juga akan tertlar hal yang kurang baik.

d. Pendidik

Pendidik adalah istilah yang diberikan kepada seseorang yang mendidik atau mngajar seseorang tentang informasi atau ilmu yang belum diketahui, pendidik yang memiliki kualitas yang baik dengan kompetensi yang baik maka akan mepu mengarahkan peserta didiknya kepada pengembangan wawasan terutama berpikir kritis, oleh arena itu pendidik juga harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat menciptakan generasi yang berpikir kritis sesuai dengan kebuthan dimasa mendatang.

PENUTUP

Proses berpikir kritis peserta didik laki-lakidan subjek peserta didik perempuan, pada tahap *Focus* Pada tahap *Reason*, tahap *Inference* dan Pada tahap *Situation* peserta didik laki-lakidan peserta didik perempuan mampu memenuhi kriteria yang dibutuhkan, dan jawaban relevan. Pada tahap *Clarity*, peserta didik laki-lakitidak memenuhi untuk kriteria ini, karena subjek tidak memeriksa jawaban secara menyeluruh, hanya memeriksa jawaban akhir saja. Sementara subjek peserta didik perempuan mampu mengecekan kebenaran dari solusi yang diperoleh secara menyeluruh serta dalam memberikan keyakinan atas jawabannya yang sudah diperoleh dengan tegas bahwa jawaban yang diperoleh adalah benar. Sehingga dapat dsimpulkan bahwa peserta didik perempuan lebih baik dari peserta didik laki-lakidalam hal keterampilan berpikir.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam berpikir kritis terbagi menjad dua, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi biologis dan psikis, yang tergolong faktor internal psikis meliputi mental, minat, keturunan dan bakat, untuk faktor internal biologis yaitu tubuh yang lengkap, dan kesehatan, untuk faktor eksternal meliputi teman, keluarga, lingkungan, dan pendidik. Untuk faktor

penghambat dari berpikir kritis yaitu kebalikan dari faktor pendukung berpikir kritis

DAFTAR PUSTAKA

Eny Sulistiani dan Masrukan (2016). "*Pentingnya* Berpikir *Ktitis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA"*.Semarang: Universitas Negeri Semarang

Sistem Pendidikan Nasional, (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sistem Pendidikan Nasional.

Pebianto, Acep, Reyna Suhartina, Ribka Yohana, Indri A Mustaqimah, And Wahyu Hidayat. (2018) "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Sma Ditinjau Dari Gender." Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif) 1, No. 4: 631

PROFIL SINGKAT

Nama saya ROFI'UL ULUM yang akrab dipanggil ulum.

Saya dilahirkan oleh pasangan bapak abdul malik dan ibu sa'ada di dusun bee'an rt 2 rw 4 desa jogorepoh kecamatan pasrepan pada tanggal 03 juni 1998, pendidikan pertama saya adalah lembaga tk jogorepoh yang tidak jauh darri rumah saya,, saya lulus TK pada tahun 2003/2004 kemudian say melanjtkkan jenjang pendidikan saya ke sekolah dasar yang berdampiga dengan TK, Yaitu SDN jogorepoh, saya lulus tahun 2010/2011

Setelah lulus SD saya melanjutkan pendidikan saya ke pondok pesantren ASSHOLACH dan sekaligus melanjutkan sekolah MTs disana, pada waktu itu pondok assholach di asuh oleh K.H Muzayyin, saya lulus MTs pada tahun 2013/2014 yang kemudian melanjutkan ke jenjang madrasah Aliyah yang masih tetap dalam lingkup pondok pesantren, setelah masuk sekolah madrasah Aliyah saya juga mengabdikan diri saya untuk berkhidmah keepada pengasuh, saya lulus sekolah madrasah Aliyah pada tahun 2016/2017 yang kemudian melanjutkan pendidikan saya ke jenjang perguruan tinggi di ITSNU, setelah saya lulus sekolah madrasah diniyah tingkat stanawiyah saya juga berkhidmah pada guru-guru madrasah diniyah dengan membantu dan memberikan pelayanan yang dibutuhkan lembaga madrasah diniyah, hingga sekatrang rutinitas saya adalah berkhidmah untuk pondok pesantren, saya berharap keberkahan dan ilmu yang bermanfaat bisa saya dapatkan dari ikhtyar saya.,,,,, besar harapan saya untuk melanjutkan pendidikan saya ke jenjang yang lebih tinggi, karena saya juga ingin membahagiakan dan mmembuat orang tua saya bangga.